BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan estetika yang dituangkan berupa tulisan yang memiliki variasi bentuk yang berbeda-beda. Ciri khas yang mutlak ada di dalam karya sastra adalah keindahan, keaslian dan nilai artistik dalam isi dan ungkapannya. Letak keindahan sastra akan terlihat ketika dirasakan dan dikaji lebih dalam oleh pembaca atau penikmat karya sastra. Karya sastra terlahir dari imajinasi sastrawan yang kemudian dicampurkan dengan realita kehidupan sekitar/masyarakat sekitar. Dalam karya sastra diungkapkan berbagai pengalaman hidup manusia agar manusia lain dapat memetik pelajaran yang baik darinya (Sumardjo, 1991:14).

Dalam karya sastra, bahasa merupakan medium utama penyampaian gagasan penyair. Melalui bahasa, penyair mengungkapkan pengalaman dan menyajikannya dalam model tertentu, apakah dalam model drama, novel, cerita pendek atau puisi (Siswantoro, 2010:33-34). Pemakaian bahasa di dalam puisi berbeda dengan pemakaian bahasa biasa yang cenderung menggunakan makna sebenarnya atau belum dipoles, tetapi bahasa didalam puisi memiliki kekhususannya yang tunduk terhadap norma dan kaidah puisi. Bahasa puisi ditata menurut konvensinya sehingga di dalamnya terdapat majas seperti metafora, sinekdoke, hiperbola, similie, aliterasi, konsonan, sajak, ritme, pencitraan dan sebagainya sehingga bahasanya tidak lagi alamiah (Siswantoro, 2010:35).

Dalam mengkaji sebuah karya sastra unsur bahasa merupakan unsur yang sangat penting.

Sumardji dan Saini K. M. (Sarjidu, 2004: 2) menyatakan bahwa karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang diekspresikan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa sebagai medianya. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Penciptaan karya sastra bermula dari pengalaman batin sastrawan yang dihubungkan dengan imajinasi sehingga akan menghasilkan sebuah karya yang tidak sekedar menghibur, tetapi juga penuh dengan makna dan mempunyai nilai yang bersifat mendidik. Artinya karya sastra sebagai salah satu media untuk mengemukakan sesuatu. Karya sastra dijadikan sebagai representasi seorang sastrawan untuk menyampaikan sesuatu informasi kepada pembaca supaya pembaca menikmati hasil tulisan yang ditulis. Oleh karena itu, sekarang ini banyak orang menuangkan ataupun mengungkapkan apa yang ada dipikiran atau yang dilihatnya ke dalam suatu karya sastra.

Secara umum karya sastra dibedakan menjadi tiga, yaitu prosa, puisi dan drama. Saat ini karya sastra yang paling akrab dengan masyarakat adalah puisi. Puisi adalah kata-kata yang disusun dalam bentuk tertentu dan dikombinasikan dalam bahasa yang khas. Selain itu, puisi menggunakan bahasa yang padat terikat dan penuh makna sehingga diperlukan penafsiran mendalam agar pesan dalam puisi dapat tersampaikan kepada penikmat sastra. Puisi sering muncul diberbagai media sosial sebagai wujud pengekspresian manusia khususnya remaja.

Remaja yang terbiasa menceritakan hal-hal yang mereka rasakan, berusaha mencari alternatif lain untuk “curhat” dengan menggunakan pilihan-pilihan kata yang indah. Wujud ungkapan perasaan yang dituliskan remaja tersebut tanpa sadar merupakan salah satu wujud dari puisi. Biasanya, para remaja menuliskan kalimat indah yang berisi puisi sebagai keterangan unggahan di media sosial, seperti : *line*, *twitter*, *instagram* dan lebih banyak pada *facebook*.

Menurut Muljana (dalam Waluyo, 1987: 23) puisi dikenal memiliki pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Pengulangan kata itu menghasilkan rima, irama dan musikalitas. Pengertian lain menyebutkan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan (wordswort melalui Pradopo, 2009: 6). Coleridge berpendapat juga bahwa puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah (Pradopo, 2009: 6). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, puisi dapat disimpulkan sebagai wujud pengekspresian perasaan (pencipta) melalui kata-kata yang indah.

Puisi tersusun dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam puisi terdapat hal penting yang harus diperhatikan, yaitu unsur yang membangun puisi. Unsur-unsur yang membangun puisi meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur batin puisi adalah unsur yang membangun dari dalam puisi seperti tema, rasa, nada dan amanat. Sedangkan, unsur fisik adalah unsur yang membangun dari luar puisi seperti diksi, tipografi, kata konkret, majas atau gaya bahasa, rima dan citraan atau imaji. Khusus hal terakhir, dalam struktur fisik puisi

yaitu citraan puisi ini sangat unik, karena pada citraan melibatkan seluruh panca indera. Citraan puisi adalah pengungkapan pengalaman sensoris penair kedalam kata dan ungkapan, sehingga terjelma gambaran suasana yang lebih konkret. Ungkapan itu menyebabkan pembaca seolah-olah melihat sesuatu, mendengar sesuatu atau turut merasakan sesuatu (Waluyo, 1987: 78).

Citraan dalam karya sastra berperan penting untuk menimbulkan pembayangan yang imajinatif. Citraan dalam puisi merupakan salah satu cara memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak. Pemanfaatan secara baik dan tepat dapat menciptakan suasana keputisan. Beberapa penyair justru menyadari kekuatan sajaknya pada faktor citraan. Ada enam citraan yang terdapat pada puisi yaitu, citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan peraba, citraan penciuman, citraan gerak, dan citraan perasaan.

Pradopo (2012:79) mengungkapkan bahwa dalam puisi, penyair memanfaatkan gambaran-gambaran angan dalam sajaknya untuk memberikan gambaran lebih nyata kepada pembaca menimbulkan suasana khusus serta untuk memikat pembaca. Gambaran-gambaran angan ini disebut citraan (imagery) yang digunakan oleh penulis dalam puisi disamping alat keputisan lainnya. Altenberd (dalam Pradopo, 2012:79-80) Citraan merupakan gambaran-gambaran dalam pikiran serta bahasa dalam menggambarannya. Gambaran pikiran dihasilkan akibat penafsiran kita terhadap objek yang bisa ditangkap oleh mata, saraf penglihatan, dan

daerah-daerah otak yang berkaitan serta menghasilkan sebuah efek yang menyerupai gambaran dalam pikiran.

Citraan dalam karya sastra mengingatkan kembali kepada pembaca tentang pengalaman yang pernah terjadi karena kemahiran penyair dalam menggambarkan peristiwa. Jadi, pembaca seolah-olah berada pada kejadian yang terjadi dalam puisi tersebut. Citraan dalam puisi sangat penting karena dapat membuat pembaca lebih memahami makna puisi. Seperti yang sering dilihat pada media sosial sangat banyak puisi yang diunggah khususnya pada *facebook* dan dari puisi yang diunggah pada media sosial *facebook* terdapat puisi yang memiliki citraan disertai liriknya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti citraan puisi yang terdapat pada unggahan puisi yang ada di media sosial khususnya *facebook*. Dari beberapa media sosial seperti *line*, *twitter*, *facebook* dan *instagram*, dari hasil pengamatan peneliti dalam media sosial *facebook* terdapat beberapa akun grup yang memiliki postingan berupa kumpulan puisi dari pengguna *faceboo*, setelah diamati peneliti memilih akun yang bernama Keluarga Puisi Indonesia (KPI) karena dibandingkan dengan akun lainnya, akun KPI ini sudah lumayan lama berdiri dan memiliki anggota yang lebih banyak sehingga terdapat kumpulan puisi yang beragam dan bisa dijadikan subjek dalam penelitian.

Melihat adanya citraan puisi dalam media sosial *facebook* Keluarga Puisi Indonesia (KPI) maka puisi tersebut dapat dijadikan peluang sebagai bahan ajar dalam pembelajaran puisi di sekolah. Bahan ajar dijadikan sebagai salah satu penunjang pelajaran di sekolah sehingga bahan ajar

haruslah menarik agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Prastowo (2015: 43) bahan ajar adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada saat ini banyak pendidik yang hanya berpatokan pada bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah. Pendidik perlu kreatif mengembangkan bahan ajar sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Hal ini juga dipertegas oleh Nurjaya (2012: 104) bahwa bahan ajar adalah alat dan media yang dapat memberikan peluang terhadap peserta didik untuk dapat memperoleh pengalaman dalam belajar. pemilihan bahan ajar yang tepat menjadi alternatif penting tercapainya tujuan pembelajaran sehingga guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun bahan ajar salah satunya dengan memanfaatkan puisi dalam media sosial *facebook* yang terdapat pada akun Keluarga Puisi Indonesia (KPI).

Selain itu, berdasarkan dari pengamatan peneliti bahan ajar berupa buku teks bahasa Indonesia SMA kurikulum 2013 edisi Tahun 2017 terbatasnya materi mengenai citraan dalam buku teks tersebut. Hal itu kemudian menarik minat peneliti menganalisis citraan dalam puisi yang terdapat dalam akun *facebook* Keluarga Puisi Indonesia (KPI) sebagai upaya untuk menemukan alternatif pemilihan bahan ajar baru untuk pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Apalagi pada akun *facebook* tersebut citraan yang terkandung sangat beragam sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan oleh peserta didik dalam pembelajaran puisi. Dari pemaparan tersebut, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Citraan Puisi dalam Media Sosial *Facebook* dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Puisi kelas X SMA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Penulis puisi-puisi yang terdapat pada akun media sosial *facebook* bernama Keluarga Puisi Indonesia sebagian besar kurang mengetahui tentang citraan puisi..
2. Belum adanya kajian tentang citraan puisi di media sosial *facebook*.
3. Puisi-puisi di media sosial *facebook* akun Keluarga Puisi Indonesia tidak semua mengandung citraan di dalamnya.
4. Terbatasnya materi mengenai citraan dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kurikulum 2013 edisi Tahun 2017.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis hanya dibatasi pada puisi di dua bulan yaitu oktober dan November 2021 yang terdapat dalam akun *facebook* Keluarga Puisi Indonesia.

2. Analaisi
s difokuskan pada citraan yang terkandung dalam puisi di akun *facebook* Keluarga Puisi Indonesia.

3. Pemapa
ran relevansi citraan yang terkandung dalam puisi di akun *facebook* Keluarga Puisi Indonesia sebagai bahan ajar teks puisi di SMA.

1.4 Rumus

an Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaim
ana citraan puisi dalam media sosial *facebook* yang terdapat pada akun Keluarga Puisi Indonesia (KPI)?

2. Bagaim
ana relevansi citraan yang terdapat dalam puisi pada media sosial *facebook* sebagai bahan ajar teks puisi di kelas X SMA?

1.5 Tujuan

Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas. Adapun tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan citraan puisi yang terdapat pada media sosial *facebook* di akun Keluarga Puisi Indonesia (KPI).

2. Untuk mendeskripsikan relevansi citraan yang terdapat dalam puisi pada media sosial *facebook* sebagai bahan ajar teks puisi di kelas X SMA

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan perkembangan pengkajian sastra. Selain itu, menjadi sumbangan pemikiran dalam meneliti sastra, khususnya puisi.

2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis terkait citraan puisi.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan memahami citraan puisi sebagai tindak lanjut apabila mendapati permasalahan terutama dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi siswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai citraan melalui puisi yang ada di media sosial.